

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Sektor *Food and Beverage* Periode 2015-2018)

Anung Dwi Astiar
anvinatiar1@gmail.com
Marsudi Lestariningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of working capital turnover, cash turnover and liquidity on profitability. While, working capital turnover was referred to WCTO (Working Capital Turnover), cash turnover was referred to CT (Cash Turnover), liquidity was referred to CR (Current Ratio), and profitability was referred to ROA (Return On Asset). Meanwhile, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2018. The research was causal-comparative. Moreover, the data collection. Technique used non-probability sampling. Furthermore, the data sampling used purposive sampling. In line with, there were 9 Food and Beverages companies as samples. The data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test, proper model test and t-test. In addition, the research result concluded working capital turnover had positive but insignificant effect on profitability. Whereas, cash turnover had positive and significant effect on probability. Likewise, liquidity had positive and significant effect on profitability.

Keyword : working capital turnover, cash turnover, liquidity, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja diproyeksikan dengan menggunakan WCTO (*Working capital Turnover*), perputaran kas diproyeksikan dengan menggunakan CT (*Cash Turnover*), likuiditas diproyeksikan dengan menggunakan CR (*Current Ratio*), dan profitabilitas diproyeksikan dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Penelitian ini dilakukan pada sektor *food and beverage* periode 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu dimana jenis sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebanyak 9 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji t. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

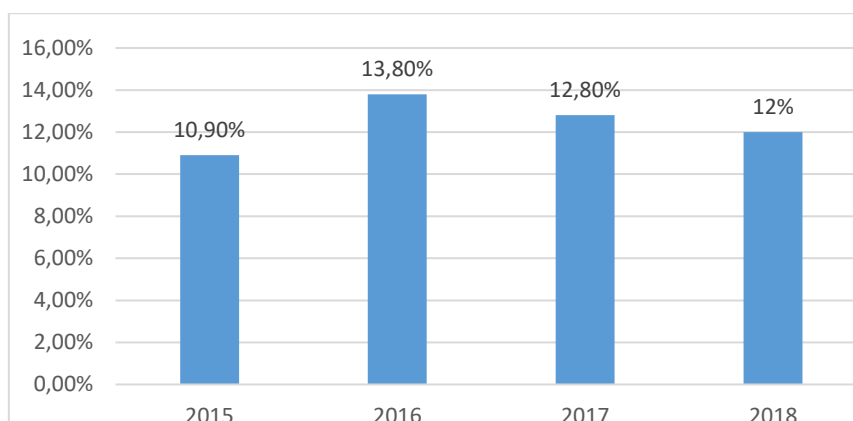
Kata Kunci : perputaran modal kerja, perputaran kas, likuiditas, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya era globalisasi ekonomi dan dunia bisnis saat ini membuat persaingan antar masing-masing perusahaan semakin ketat. Perekonomian seperti ini, perusahaan diharapkan untuk lebih bertindak kreatif, inovatif dan mampu untuk melakukan penyesuaian pada perubahan yang terjadi di masa depan sehingga perusahaan mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Turunnya daya beli serta ketatnya persaingan membuat perusahaan *Food and Beverage* tidak dapat mendulang keuntungan yang berlipat bahkan pada saat gelaran *Asia Games 2018* yang diharapkan dapat mendorong daya beli akan tetapi tidak dapat terjadi (Kurniawan, W. 2018). Penurunan tingkat penjualan ini disebabkan karena memang daya beli masyarakat yang dinilai tengah menurun akibat dampak yang ditimbulkan dari melemahnya nilai tukar dan persaingan yang semakin ketat dengan munculnya beragam usaha sejenis membuat keuntungan semakin berkurang sehingga para emiten belum menemukan strategi untuk

memenangkan pangsa pasar. Ketakutan para investor mengenai penurunan perekonomian Indonesia lebih lanjut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) jatuh 6,4% selama seminggu terakhir menjadikan Indonesia sebagai pasar negara berkembang dengan performa terburuk di Asia. Adanya dugaan bahwa banyak investor telah menjual saham-sahamnya di Indonesia dan menginvestasikan keuntungannya di Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Korea dan Taiwan (Indonesia.Investment.com). Penjualan yang tidak maksimal dapat disebabkan karena kualitas produk yang ditawarkan ke konsumen menurun, seiring kosongnya penjualan tetapi secara kredit, perubahan selera konsumen, munculnya pesaing baru serta peningkatan piutang karena belum tertagih sehingga menyebabkan penjualan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kurang optimalnya penggunaan sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan laba dan berdampak pada penurunan ROA, maka perusahaan harus mampu memaksimalkan penjualan karena ketika jumlah barang yang dijual semakin besar maka biaya rata-rata persatuan produk akan semakin kecil sehingga ROA yang dihasilkan akan semakin meningkat. Hal ini juga dapat disebabkan karena modal kerja yang tidak diinvestasikan pada persediaan dan kas yang ada di perusahaan dalam jumlah yang banyak serta tidak dioptimalkan, jumlah piutang yang tidak tertagih besar yang mengakibatkan penjualan menurun dan berdampak pada sedikitnya jumlah laba yang dihasilkan. Penurunan profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* dapat dilihat dalam Gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1
Rata-rata Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018



Sumber: Data sekunder diolah peneliti 2020

Gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi namun tidak signifikan. Rata-rata Profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 13,80% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 10,90%. Dilihat dari hasil penjualan dan pendapatan usaha yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya serta jumlah laba setelah pajak juga ikut menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mempertahankan performa keuangan sebagai dampak dari melemahnya nilai tukar dan menurunnya daya beli masyarakat. Penurunan keuntungan bisa juga disebabkan oleh kenaikan harga komoditi sehingga dapat menaikkan biaya produksi yang dapat berakibat menurunnya jumlah keuntungan perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba serta dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh profit yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Fahmi, 2013:116) sehingga dapat diartikan bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari total aktiva, penjualan bersih dan utang

jangka pendek. Kenaikan laba bersih dari suatu perusahaan dapat memberikan efek yang baik bagi perusahaan tersebut.

Modal kerja berguna untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan, sebab jika perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup maka akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kegiatan operasional ini akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi pada suatu perusahaan. Perputaran modal kerja menurut Kasmir (2011:182) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan maka akan semakin efektif dalam pemanfaatan modal kerja yang tersedia sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran maupun pelunasan suatu kewajiban dari perusahaan (Effendi, 2013:191). Besarnya jumlah kas yang ditahan perusahaan dapat dihubungkan dengan penjualan hal menggambarkan adanya perputaran kas. Perputaran kas menurut Riyanto (2011:95) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas. Penggunaan kas yang efektif dan efisien berarti perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan investasi yang dapat meningkatkan penjualan, hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas yang dihasilkan maka akan semakin baik bagi perusahaan yang berarti semakin efisien penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Likuiditas menurut Harahap (2013) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka kinerja perusahaan akan semakin membaik. Secara spesifik hal tersebut dapat mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi semua utang yang akan segera jatuh tempo (Hani, 2015:121). Perusahaan yang tidak dapat membayar utang jangka pendeknya disebut ilikuid. Apabila perusahaan dalam keadaan kurang likuid akan mengurangi kesempatan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka peneliti membuat penetapan rumusan masalah yaitu : 1) Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas. 2) Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas. 3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut Fahmi (2013) merupakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan juga perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Investor dalam menentukan keputusan investasi maka diperlukan adanya laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan kepada investor memberikan pengaruh besar untuk menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Munawir (2010:86) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan laba. Apabila perusahaan mampu menghasilkan profitabilitasnya dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat berhasil mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu menghasilkan profit yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Tujuan Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2014:197) adalah : 1) profitabilitas digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; 2) profitabilitas digunakan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; 3) profitabilitas digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; 4) profitabilitas digunakan untuk menilai besarnya laba bersih sesuai pajak dengan modal sendiri; profitabilitas digunakan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Sedangkan manfaat Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2014:197) adalah sebagai berikut : 1) untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode; 2) untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode; 3) untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu; 4) untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; 5) untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*). Menurut Fahmi, I (2015 : 137) profitabilitas dirumuskan :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja menurut Jumingan (2011:66) adalah jumlah dari aktiva lancar. Modal kerja bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja tergantung pada tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Modal kerja digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2016:250).

Tujuan Modal Kerja menurut Kasmir (2016:253-254) adalah: 1) untuk mengetahui kebutuhan likuiditas suatu perusahaan; 2) memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban pada waktunya; 3) memiliki persediaan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan dari pelanggannya; 4) memperoleh tambahan dana dari para pihak kreditor apabila rasio keuangannya memenuhi syarat yang ditentukan. Sedangkan manfaat modal kerja menurut Kasmir (2016:253-254) adalah: 1) mengetahui kebutuhan likuiditas suatu perusahaan; 2) mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban pada waktunya; 3) mengetahui persediaan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan dari pelanggannya; 4) mengetahui tambahan dana dari para pihak kreditor apabila rasio keuangannya memenuhi syarat yang ditentukan. Perputaran Modal Kerja ini dapat diukur menggunakan WCTO (*Working Capital Turnover*). Menurut Kasmir (2011 : 182) perputaran modal kerja dirumuskan :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Perputaran Kas

Perputaran Kas merupakan perputaran sejumlah modal kerja yang ditanam dalam kas dan bank selama satu periode akuntansi. Perputaran kas menunjukkan tingkat kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan perusahaan. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas perusahaan berputar dalam satu periode (Riyanto, 2010:92). Perputaran Kas menurut Harmono (2011:109) diukur menggunakan CT (*Cash Turnover*) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Likuiditas

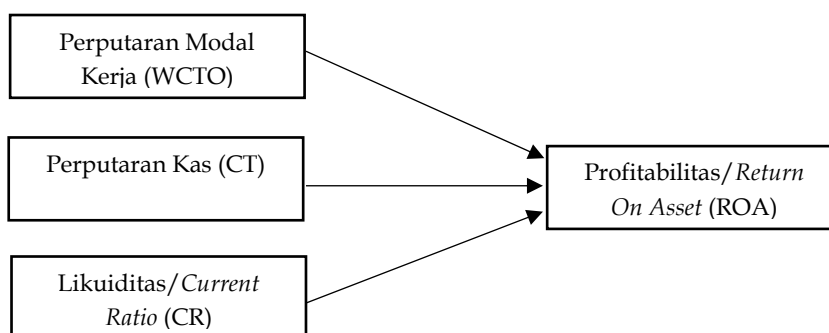
Rasio Likuiditas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (Sutrisno, 2013). Apabila perusahaan tersebut ditagih, perusahaan akan mampu dalam memenuhi utang yang sudah jatuh tempo.

Tujuan Likuiditas menurut Kasmir (2013:132) adalah: 1) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih yang artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan; 2) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar serta keseluruhan yang artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar; 3) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah. Sedangkan manfaat likuiditas menurut Kasmir (2013:132) adalah: 1) mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih yang artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan; 2) mengetahui serta keseluruhan yang artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar; 3)mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah. Likuiditas menurut Kasmir (2014:119) diukur menggunakan CR (*Current Ratio*) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

RERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas penulis dapat menggambarkan bagan rerangka konseptual seperti yang terdapat pada gambar berikut :



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Sumber : Penelitian Terdahulu

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pada gambar diatas dapat merumuskan hipotesis diantaranya :

Hubungan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran Modal Kerja diproksikan dengan WCTO (*Working Capital Turnover*) yang bertujuan untuk mengukur efisiensi modal kerja yang dapat dinilai menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah rata-rata modal kerja. Tingkat profitabilitas yang rendah dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan beban yang digunakan, sehingga untuk menghindari resiko tersebut diharapkan perusahaan dapat melakukan pengelolaan modal kerja yang tepat. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Nawali dan Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun sebaliknya, pada peneliti Kusumo dan Darmawan (2018) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 1 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor *Food and Beverage*.

Hubungan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran Kas diproksikan dengan CT (*Cash Turnover*) adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas dapat menunjukkan kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar selama satu periode tertentu. Menurut Harahap, S. S (2010:306) "semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang semakin baik pula tingkat profitabilitas termasuk ROA". Semakin besar tingkat *Cash Turnover*, maka akan semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan sehingga dengan demikian *Cash Turnover* harus dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (Riyanto, 2010:92). Apabila perputaran kas melambat maka tidak akan ada kas yang dapat digunakan untuk memberikan pinjaman sehingga piutang tidak dapat dibiayai kembali oleh kas hal ini akan berpengaruh pula pada profitabilitas (ROA) karena kas dan piutang merupakan elemen modal kerja yang penting dalam mencapai profitabilitas (ROA) yang maksimal. Hal ini didukung oleh peneliti Widiasmoro (2013) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun sebaliknya, pada peneliti Rahayu dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 2 : Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor *Food and Beverage*.

Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas diproksikan menggunakan CR (*Current Ratio*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2012:129). Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan likuid sedangkan jika jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat banyaknya dana yang menganggur. Oleh karena itu pentingnya bagi suatu perusahaan dalam meningkatkan dan menjaga kestabilan profitabilitas. Semakin besar likuiditas maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva yang memiliki dua efek yang berlainan. Satu sisi likuiditas perusahaan akan semakin baik dan sisi lain perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang sebenarnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan akan tetapi dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Hal ini didukung oleh peneliti Mediyustiani (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas (ROA). Namun sebaliknya, pada penelitian Barus dan Leliani (2013) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 3 : Hubungan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor *Food and Beverage*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan kausal komparatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yaitu variabel dependen dengan variabel independen.

Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah umum yang terbagi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang dapat dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *Food and Beverage* ini mempunyai jumlah 26 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *non probability sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:122). Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu: 1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2015-2018; 2) Perusahaan *Food and Beverage* yang menyajikan laporan tahunan (Annual Report) dan laporan keuangan lengkap dari periode Januari-Desember tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 3) Perusahaan *Food and Beverage* yang selama periode 2015-2018 tidak menghasilkan kerugian; 4) Perusahaan *Food and Beverage* yang selama periode 2015-2018 mempunyai jumlah modal kerja positif; 5) Perusahaan *Food and Beverage* yang selama periode 2015-2018 mempunyai jumlah kas positif. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel penelitian sehingga dapat diperoleh sebanyak 9 perusahaan yang akan dijadikan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel penelitian perusahaan *Food and Beverage*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data sekunder Diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan ini adalah menggunakan data dokumentasi, dimana peneliti ini tidak terlibat secara langsung oleh oleh peneliti. Metode yang dilakukan ini hanya dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis dokumen - dokumen laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* 2015 - 2018.

Jenis Data

Jenis data dalam pengolahan ini menggunakan data dokumenter. Data dokumenter ialah data arsip dari data yang dikumpulkan, dicatat dan kemudian dikaji laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2018.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:193). Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen – dokumen, dokumen ini merupakan laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* periode tahun 2015 – 2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2012:61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang dapat digunakan meliputi Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau disebut variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel bebas diantaranya : Perputaran Modal Kerja (WCTO), Perputaran Kas (CT) dan Likuiditas (CR). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang mana variabel terikat ini meliputi Profitabilitas (ROA).

Definisi Operasional Variabel

1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja diproksikan dengan menggunakan WCTO (*Working Capital Turnover*). Perputaran Modal Kerja menurut Kasmir (2011:182) WCTO dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

2. Perputaran Kas

Perputaran Kas merupakan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan perusahaan. Perputaran kas diproksikan dengan menggunakan CT (*Cash Turnover*). Harmono (2011 : 109) perputaran kas dirumuskan :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

3. Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Rasio ini diproksikan dengan menggunakan CR (*Current Ratio*). Kasmir (2014:119) CR (*Current Ratio*) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diproksikan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Kasmir (2014:136) ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{EAT}{Total\ Aktiva}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2017:333) menyatakan bahwa teknik analisis data digunakan untuk menjawab masalah atau menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam hipotesis.

Regresi Linear Berganda

Metode ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah variabel tersebut berpengaruh positif signifikan atau tidak berpengaruh signifikan. Maka, dalam penelitian ini menggunakan persamaan linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Likuiditas dengan variabel dependen yaitu Profitabilitas.

$$ROA = 4,250 + 0,127WCTO + 0,196CT + 1,297CR + e$$

Keterangan :

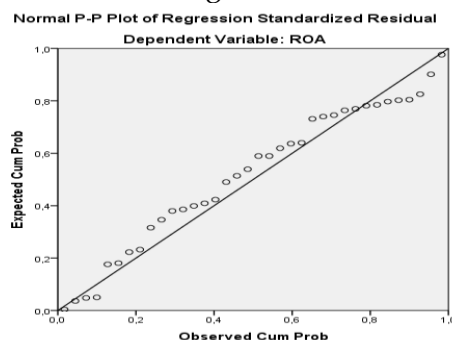
- ROA : Profitabilitas
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi masing - masing variabel
- WCTO : Perputaran Modal Kerja
- CT : Perputaran Kas
- CR : Likuiditas

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui adanya normalitas atau tidak adanya normalitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3
Grafik Normal Probability Plot

Sumber : Hasil Output SPSS versi 20, data sekunder diolah 2020

Berikut merupakan hasil uji SPSS *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* :

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data
One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00E+00
	Std. Deviation	0,50173174
Most Extreme Differences	Absolute	0,187
	Positive	0,096
	Negative	-0,187
Kolmogorov-Smirnov Z		1,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil output SPSS versi 20, data sekunder diolah 2020

Besarnya nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu $0,160 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan model ini layak diteliti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengujian dengan menggunakan *probability plot* maupun dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test* telah memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji tingkat hubungan antar variabel independen (bebas) melalui koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas jika koefisien VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$. Jika koefisien VIF > 10 dan *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Untuk dapat mengetahui adanya multikolinearitas dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
WCTO	,219	4,561
CT	,580	1,724
CR	,228	4,380

a. Dependent Variable : ROA

Sumber : Hasil output SPSS versi 20, data sekunder diolah 2020

Dari semua rasio VIF yang diteliti maka VIF dari setiap rasio lebih kecil 10 ($VIF < 10$). Karena $VIF < 10$ dan *Tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel atau tidak terjadi korelasi dalam regresi. Regresi yang baik terdapat pada regresi yang bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std.Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,729	,532	,488		,52472	1,070

a. Predictors: (Constant), WCTO, CT, CR

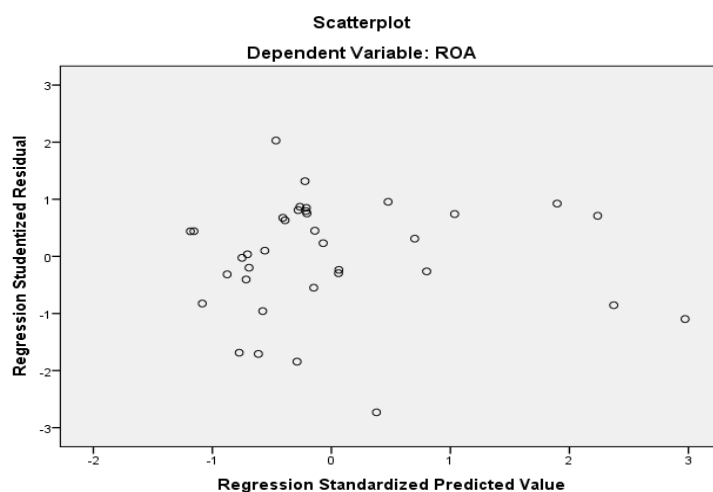
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil output SPSS versi 20, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan pada Tabel 4 diatas maka dapat disimpulkan bahwa Durbin Watson sebesar 1,070 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan DW (*Durbin Watson*) berada di antara -2 sampai +2 yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 4
Grafik Uji Heterosdastisitas

Sumber : Hasil output SPSS versi 20, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan dari Gambar 4 di atas metode *scatterplot* di atas diperoleh pola yang tidak teratur dan menyebar secara acak berada di sekitar angka 0 dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Likuiditas tidak terjadi masalah heterosdastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dalam penelitian ini menunjukkan apakah variabel independen (bebas) yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Likuiditas yang dimasukkan dalam model ini

mempunyai pengaruh secara bersama atau secara simultan terhadap variabel dependen (terikat) menurut Ghozali (2011:98).

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA^a

		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,017	3	3,339	12,127	,000 ^b
	Residual	8,811	32	0,275		
	Total	18,827	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors : (Constant), WCTO, CT, CR

Sumber : Hasil output SPSS versi 20, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $0,000 < 0,005$ yang artinya bahwa variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini layak dilanjutkan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:98)) uji koefisien determinasi (R^2) adalah digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	,729	,532	,488	0,52472

a. Predictors : (Constant), WCTO, CT, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil output SPSS versi 20, data sekunder diolah 2020

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa R square yaitu sebesar 0,532 atau 53,2% yang berarti bahwa kontribusi antara variabel independen diantaranya Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Likuiditas terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas sebesar 53,2% sedangkan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficient^a

Model	B	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	4,250	7,316	,000	
WCTO	,127	,631	,533	Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan
CT	,196	2,070	,047	Berpengaruh Positif dan Signifikan
CR	1,297	,4,010	,000	Berpengaruh Positif dan Signifikan

Sumber : Hasil output SPSS versi 20, diolah 2020

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran Modal Kerja merupakan cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja perusahaan berputar dalam satu periode. Berdasarkan hasil uji (t) pada Tabel 7 diperoleh hasil bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *Food and Beverage* dalam menjalankan operasinya selama periode tahun 2015-2018 tidak terdapat pengaruh yang signifikan yang berarti perputaran modal kerja yang tinggi tidak selalu menghasilkan laba yang tinggi pula pada perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila harga jual dengan harga pokok kecil perbedaannya atau selisihnya kecil dan apabila marginnya wajar. Dalam operasional perusahaan juga didukung oleh beban operasional yang semakin tinggi maka laba bersih diperoleh tidak selalu tinggi pula. Adanya perbedaan karakteristik produk sehingga memiliki beban biaya yang berbeda juga tiap masing-masing perusahaan.

Pihak manajemen tidak dapat meminimalkan beban-beban yang dikeluarkan sehingga berdampak pada penurunan perolehan laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Perputaran modal kerja yang tidak signifikan dapat disebabkan karena modal kerja yang tidak diinvestasikan pada persediaan dan kas yang ada di perusahaan dalam jumlah yang banyak serta tidak dioptimalkan, jumlah piutang yang tidak tertagih besar yang mengakibatkan penjualan menurun dan berdampak pada sedikitnya jumlah laba yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumo dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dan tidak selaras dengan penelitian Nawali dan Lestari (2015) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran Kas adalah cara yang digunakan untuk mengukur berapa kali uang kas perusahaan berputar dalam satu periode dan perbandingan penjumlahan dengan rata-rata kas. Berdasarkan hasil uji (t) pada Tabel 6 diperoleh hasil bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. dengan demikian, hipotesis yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas diterima. yang artinya apabila perusahaan mampu mengelola kas yang dimiliki dengan efektif maka akan berdampak pada perputaran kas menjadi lebih tinggi sehingga penjualan dan profitabilitas akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu.

Perusahaan dapat mengelola perputaran kas secara efektif maka akan berdampak pada perputaran kas tinggi yang berarti semakin cepat kembalinya kas perusahaan sehingga perusahaan dapat membiayai kembali kegiatan operasionalnya serta memiliki peluang untuk investasi yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiasmoro, R (2013) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan

Susilowibowo, (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi. Berdasarkan uji (t) pada Tabel 6 diperoleh hasil bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas diterima. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber-sumber aset yang dapat terkonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan contohnya persediaan dan piutang dagang yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan.

Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan cara mengelola sebaik-baiknya aset lancar yang berasal dari kas, piutang dan persediaan. Perusahaan dapat memanfaatkan dengan cara berupa masuknya kas ke dalam perusahaan melalui pelunasan piutang sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan Meidiyustiani, R (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tidak selaras dengan peneliti yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada sektor *Food and Beverage* selama periode 2015-2018, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila harga jual dengan harga pokok kecil perbedaannya atau selisihnya kecil dan jika marginnya wajar. Dalam operasionalnya perusahaan juga didukung oleh beban operasional yang semakin tinggi maka laba bersih yang diperoleh tidak selalu tinggi. Adanya perbedaan karakteristik produk sehingga memiliki beban biaya yang berbeda juga tiap masing-masing perusahaan, hal tersebut menjadi salah satu faktor penting bahwa perputaran modal kerja tidak signifikan terhadap profitabilitas 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat dengan jumlah kas tertentu akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Peningkatan penjualan akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh juga semakin tinggi sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan kas secara efektif. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber-sumber aset yang dapat terkonversi menjadi kas yang berasal dari keuntungan perusahaan contohnya persediaan dan piutang dagang yang menjadi sumber pendapatan perusahaan.

Keterbatasan

Batasan penelitian dapat disampaikan sebagai berikut: 1) Obyek penelitian terbatas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2018 yang tidak dapat digunakan sebagai acuan. 2) Variabel yang diteliti terbatas yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen (bebas) lainnya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu: 1) Pada peneliti selanjutnya disarankan menggunakan obyek penelitian lainnya dari sektor industri yang lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang lebih panjang. 2) Agar perusahaan lebih memperhatikan modal kerja. Dikarenakan piutang yang tidak tertagih terlalu besar dan melebihi titik optimal yang mengakibatkan penjualan menurun dan berdampak pada sedikitnya jumlah laba yang dihasilkan. 3) Agar lebih memperhatikan juga perputaran modal kerja, perputaran kas dan likuiditas suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A. C., Leliani. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill Vol. 3 No. 02*.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017 dan 2018. <http://www.idx.co.id> 4 desember 2019. (13:25)
- Effendi, R. 2013. *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Edisi PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabet. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hani, S. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media. Medan.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Cetakan kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indonesia Investment. 2015. Produk Domestik Indonesia. <http://www.indonesiainvestment.co.id/keuangan/angka-ekonomi-makro> 27 Februari 2020 (16:45).
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumo, C. Y., dan Darmawan, A. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Meidiyustiani, R. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Budi Luhur.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke limabelas. Liberty. Yogyakarta.
- Nawali, A. P., dan Lestari, W. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Rahayu, E. A., dan Susilowibowo, J. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2 No. 4*. Fakultas Ekonomi. UNESA. Surabaya.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Cetakan ke sepuluh. Yogyakarta. BPFE.

- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonosia.
- Widiasmoro, R. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*. Fakultas Ekonomi. Surakarta.